

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar belakang

Hipertensi adalah sebagai peningkatan tekanan darah sistolik sedikitnya 140 mmHg atau tekanan distolik sedikitnya 90 mmHg. Hipertensi tidak hanya beresiko menderita penyakit jantung, tetapi juga menderita penyakit lain seperti saraf, ginjal, dan pembuluh darah dan makin tinggi tekanan darah, makin besar resikonya. (nurarif & kusuma, 2015)

Berdasarkan penyebabnya hipertensi dibagi menjadi dua golongan yaitu hipertensi primer dan hipertensi sekunder. Hipertensi primer adalah hipertensi yang tidak atau belum diketahui penyebab secara pasti. Faktor yang mempengaruhi yaitu genetik, lingkungan hiperaktifitas saraf simpatis sistem renin. Sedangkan hipertensi sekunder adalah hipertensi yang penyebabnya dapat diketahui atau disebabkan akibat dari adanya penyakit lain (Amir, 2015).

Umumnya hipertensi di tandai dengan pusing atau seperti sakit kepala, sering gelisah, wajah merah tengkuk terasa pegal mudah marah, telinga berdengung, susah tidur, sesak nafas, mata berkunang kunang dan mual muntah (wirawan, 2013)

Hipertensi di sebabkan pada orang lanjut usia adanya terjadinya perubahan pada elastisitas dinding aorta menurun, katub jantung menebal dan menjadi kaku, kemampuan jantung memompa dan menurun 1% setiap tahun sesudah berumur 20 tahun kemampuan jantung memompa darah menurun menyebabkan menurunnya kontraksi dan volumenya, kehilangan elastisitas pembuluh darah, hal ini terjadi karena kurangnya efektifitas pembuluh darah perifer untuk oksigenasi, meningkatnya resistensi darah perifer. (Aspiani, 2014)

Klasifikasi berdasarkan penyebabnya hipertensi dibedakan menjadi dua bagian yaitu hipertensi esensial dan hipertensi sekunder. Faktor yang menyebabkan hipertensi esensial adalah faktor keturunan, ciri perseorangan, kebiasaan gaya hidup. Sedangkan jenis hipertensi sekunder penyebab dapat diketahui yaitu penyakit ginjal, penyakit vascular, kelainan endokrin, penyakit saraf, obat-obatan. (Aspiani, 2014)

Prevalensi penduduk tekanan darah tinggi secara nasional sebesar 30,9% prevalensi tekanan darah tinggi pada perempuan (32,9%) lebih tinggi di bandingkan dengan laki- laki (28,7%). Prevalensi di perkotaan sedikit lebih tinggi (31,7%) dibandingkan dengan perdesaan (30, 2%). Prevalensi semakin meningkat sering dengan penambahan umur (depkes, 2016)

Tujuan deteksi dan penatalaksanaan hipertensi adalah menurunkan risiko penyakit kardiovaskular dan mortalitas serta morbiditas yang berkaitan. Tujuannya terapi adalah mencapai dan mempertahankannya tekanan sistolik

di bawah 140 mmHg dan tekanan distolik 90 mmHg dan mengontrol faktor resiko. Penatalaksanaan faktor resiko dilakukan dengan cara pengobatan setara non farmakologi antara lain pengaturan diet, penurunan berat badan, olahraga, memperbaiki gaya hidup yang kurang sehat.

Obat herbal adalah obat yang berasal dari seluruh atau sebagian dari tumbuh-tumbuhannya. Namun sebenarnya, istilah herbal ini memiliki arti tumbuh-tumbuhan yang tidak berkayu atau tanaman yang bersifat perdu. Obat herbal juga disebut sebagai phytomedicine atau obat botani. Penggunaan obat herbal telah dikenal dan banyak digunakan sejak zaman dahulu, karena memiliki khasiat yang manjur dan ampuh

Cara mengatasi ada beberapa faktor yang dapat menurunkan hipertensi yaitu dengan terapi farmakologis dan non farmakologis. Terapi farmakologis merupakan terapi dengan menggunakan obat-obatan jenis obat- obatan tersebut diantaranya obat diuretik, beta blocker, calsium channel blockers, alpha-blockers, angiotensin converting enzym inhibitor (herminto, aminingsih, & mugiarsih, 2013)

Salah satu terapi non farmakologis dalam menanggulangi hipertensi pada lasia adalah menggunakan tumbuhan herbal sari daun seledri. Kandungan apigenin yang terdapat dalam daun seledri dapat mencegah penyempitan pembuluh darah. Efek tersebut akan menjadi lebih besar karna adanya komponen pthalide yang dapat merilekskan pembuluh darah sehingga

keluaran dari jantung menjadi lancar dan membuat tekanan darah dalam tubuh berangsur-angsur menjadi normal (septiani, 2010)

Seledri (*Apium graveolens*) merupakan salah satu dari jenis terapi hebal untuk menangani penyakit hipertensi. Pada sebuah percobaan perfusi pembuluh darah menunjukkan apigenin mempunyai efek sebagai vasodilator perifer yang berhubungan dengan efek hepotensialnya dan pada percobaan lainnya menunjukan efek hipotensi seledri berhubungan dengan integritas sistem saraf simpatik. Seledri juga mengandung minyak atsiri, kalsium, vitamin B1, magnesium, vitamin A, zat besi, Triptofan, serta potasium. Mengonsumsi daun seledri juga bisa membantu tubuh melakukan pembuangan racun atau detoksifikasi. Seledri memiliki efek yang baik untuk menurunkan tekanan darah pada penderita tekanan darah tinggi (hipertensi). Tekanan darah umumnya mulai turun sehari setelah pengobatan yang di ikuti dengan membaiknya subjektif seperti tidur terasa nyaman, dan jumlah urin yang dikeluarkan meningkat (Oktadoni saputra, 2016)

Hasil penelitian yang dilakukan Oktadoni Saputra dan Triola Fitria (2016) dengan memberikan daun seledri pada penderita hipertensi selama 7 hari dua kali sehari. Rata-rata penurunan tekanan darah sistolik setelah diberikan air rebusan seledri adalah 20,32 mmHg dan rata-rata penurunan tekanan darah diastolik setelah diberikan air rebusan daun seledri adalah 7,09 mmhg.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas penulis tertarik untuk menyusun karya tulis ilmiah berjudul pemberian air rebusan daun seledri (*Apium graveolens*) pada keluarga yang mengalami gangguan metabolisme hipertensi di Puskesmas kedungmundu Semarang. Hal ini menjadi salah satu teknik untuk membantu perawat melakukan asuhan keperawatan keluarga dengan gangguan metabolisme hipertensi.

### **C. Tujuan Penulisan**

#### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh terapi rebusan air seledri terhadap penurunan tekanan darah tinggi pada pasien hipertensi di wilayah puskesmas kedungmundu Semarang.

#### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mampu melakukan pengkajian pasien hipertensi.
- b. Mampu merumuskan diagnosa keperawatan pada pasien hipertensi
- c. Mampu menyusun rencana asuhan keperawatan pada pasien hipertensi
- d. Mampu melakukan implementasi pada pasien hipertensi
- e. Mampu melakukan evaluasi pada pasien hipertensi
- f. Mampu menganalisis hasil pemberian terapi rebusan daun seledri terhadap pasien hipertensi

### **D. Manfaat penulisan**

Hasil dari laporan kasus ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam praktik keperawatan yaitu sebagai panduan perawat dalam pengolahan kasus

keluarga yang mengalami gangguan metabolisme hipertensi dengan penerapan pemberian air rebusan daun seledri. Dan menjadi informasi bagi tenaga kesehatan lain terutama dalam pengolahan kasus yang bersangkutan.

